

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks yang bertujuan untuk menghasilkan serta dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan dan fungsi sosial. Mata pelajaran bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai penghela mata pelajaran lainnya. Artinya, materi yang terdapat pada mata pelajaran lain dijadikan konteks dalam mempelajari jenis-jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hakekat dilaksanakannya pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah 1) meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik lebih kreatif, kritis dan inovatif, 2) materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, 3) mengantarkan peserta didik berpikir sistematis, terkontrol, empiris dan santun dalam berbahasa (Widaningsih, 2019:61).

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai pengukur kemampuan siswa dalam menggambarkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebab, sebelum siswa menguasai

keterampilan menulis, siswa harus mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca terlebih dahulu.

Akhaidah (2002:2) berpendapat bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis merupakan gambaran dari penguasaan bahasa. Kemampuan seseorang dalam menulis berbeda-beda tergantung seberapa banyak penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang tersebut.

Jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP salah satunya yaitu teks ekplanasi. Kemendikbud (2017: 129) menyatakan bahwa teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para pembaca ataupun pendengarnya.

Penelitian yang relevan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pernah dilakukan oleh Winarti, dkk (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi SMP Negeri 25 Pekanbaru”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan menulis judul berkategori rendah, kemampuan menulis pernyataan umum berkategori sedang, kemampuan menulis deretan penjas berkategori sedang dan kemampuan menulis interpretasi berkategori rendah.

Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP salah satunya terdapat pada KD 4.10 yaitu “menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks ekplanasi proses

terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan". Pada kompetensi dasar ini, siswa dituntut untuk mampu menyajikan teks ekplanasi secara lisan maupun tulisan. Namun kenyataannya, saat ini kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih dikatakan kurang dan siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena model yang diterapkan tidak bervariasi dan menarik. Guru tidak menerapkan model pembelajaran secara bervariasi. Hal ini yang menjadi siswa tidak aktif dan susah untuk berinteraksi serta bertukar pendapat dengan teman-temannya.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada tanggal 26 September 2019 dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Percut oleh Ibu Nurmisna. Ibu Nurmisna mengatakan bahwa model yang digunakan tidak secara berkelompok melainkan secara individual. Kemudian, pada saat pembelajaran menulis, ada siswa yang belum mampu menulis teks ekplanasi secara baik dan benar serta kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil observasi, dari 34 siswa, hanya 60% siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam menulis teks ekplanasi. Nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 70.

Model pembelajaran seharusnya dilakukan secara bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa serta siswa mampu bertukar pendapat dengan teman-temannya dan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh bagi keaktifan siswa tersebut.

Penelitian yang relevan dengan pernyataan tersebut pernah dilakukan oleh Hizati, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang” menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan mediagambar berseri berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,29 > 1,70$ ). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri tersebut. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menurut penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Model pembelajaran ini memang dilakukan secara berkelompok, namun dalam pengerjaannya masing-masing individu memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya dan saling membantu satu sama lainnya. Model pembelajaran ini nantinya tidak hanya membuat siswa aktif namun memiliki rasa sosial yang tinggi juga.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai “*small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or*

*accomplish a common goal*” Artz & Newman (Huda: 2017:32). Artinya pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai kelompok kecil pelajar yang bekerjasama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama.

Diantara metode-metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan dan diteliti oleh David dan Johnson beserta rekan-rekan mereka di *University Of Minnesota*. Salah satu metodenya yaitu *Learning Together* (Slavin, 2016: 250). Pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok tersebut pasti memiliki kendala-kendala. Kendala-kendala akan bisa diatasi jika guru mampu: (1) mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya, (2) selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok, dan (3) mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lain Slavin (Huda, 2012:68).

Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berguna untuk memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nas dan Edy (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video di SMK Negeri 1 Sidoarjo.” Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe *learning together* lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo. Untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 85,712 dan standar deviasinya adalah 5,947. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,809 dan standar deviasinya sebesar 4,680.

Wirayana, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Berbantuan *Power Point* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” menyatakan bahwa hasil angka signifikansi (sig) lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $\alpha$  lebih besar dari pada signifikansi (sig), yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *learning together* berbantuan media *power point* dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, timbul keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah kegiatan menulis siswa. Maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi masih rendah
2. Siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan
3. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada point ketiga yaitu model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Learning Together* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *laerning together* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan maksud yang ingin dicapai penulis dalam permasalahan yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*;
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*;
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *laerning together* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis baik untuksiswa, guru, sekolah maupun peneliti.

## 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori tentang menulis teks ekplanasi serta dapat menambah pengetahuan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi .

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam membuat model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

### c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi.